

Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu Tahun 2016-2021

Mimi Filma Herita, Yuhendri L.V

Universitas Negeri Padang, Indonesia

mimifilma2106@gmail.com, yuhendriLV@fe.unp.ac.id

Abstrak: Salah satu masalah ekonomi makro di Bengkulu adalah pertumbuhan ekonomi. Fokus penelitian adalah untuk mengevaluasi dampak pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Bengkulu dari tahun 2016 hingga 2021. Analisis data menggunakan teknik regresi data panel. Data sekunder yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu dan berasal dari 9 kabupaten dan 1 kota di provinsi tersebut pada tahun 2016 hingga 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dan investasi berdampak besar dan positif pada pertumbuhan ekonomi secara bersamaan. Pengeluaran pemerintah sangat membantu pertumbuhan ekonomi. Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki dampak yang lebih kecil dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah provinsi Bengkulu harus meningkatkan investasi dan pengeluaran. Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Investasi.

Government Expenditure, Investment and Economic Growth of Bengkulu Province in 2016-2021

Abstract: *One macroeconomic issue facing Bengkulu Province is economic growth. The purpose of this study is to examine how government investment and spending affect the province of Bengkulu's economic growth. The Bengkulu Province Central Bureau of Statistics provided secondary data from nine regencies and one city in the 2016–2021 time frame for the panel data regression data analysis technique. The study's findings demonstrate that investment and spending by the government both significantly and favorably affect economic growth. In Bengkulu province, foreign direct investment (PMA) has no influence on economic growth, whereas government spending has a positive and substantial impact. Domestic investment investment (PMDN) also has a positive and considerable impact on economic growth. The findings of this study can be utilized to inform how the provincial government of Bengkulu should increase investment and spending in order to spur economic growth.*

Keywords : Economic Growth, Government Expenditure, Investment.

PENDAHULUAN

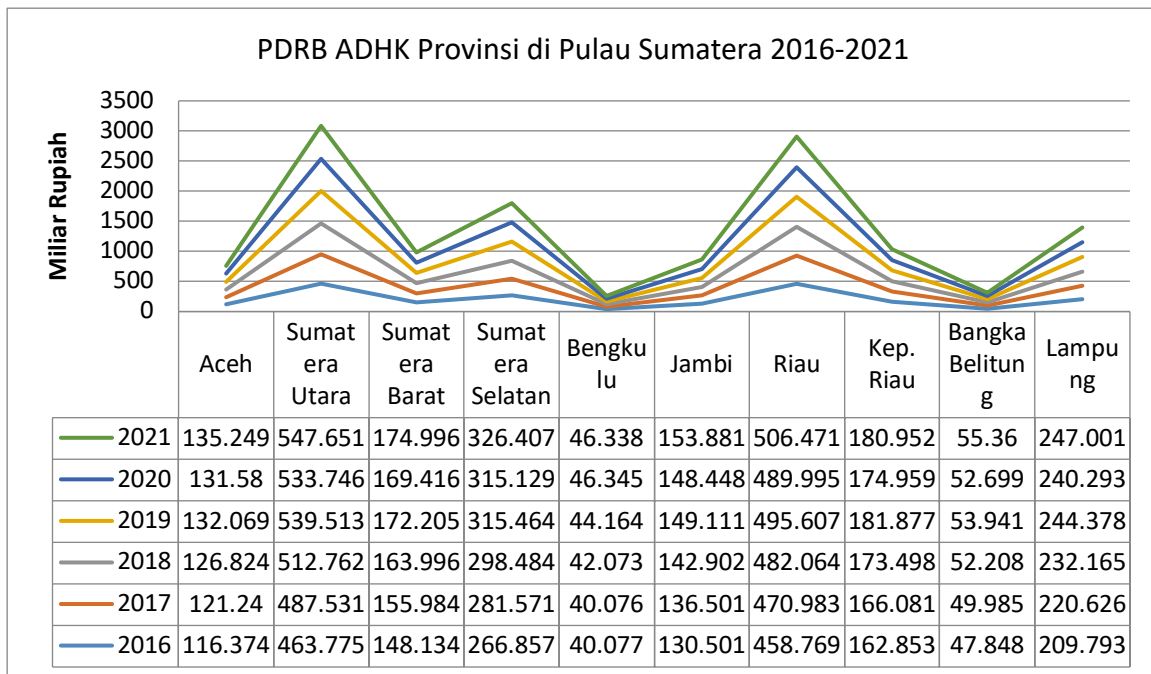
Proses peningkatan nilai dan jumlah barang dan jasa yang dimiliki oleh suatu negara disebut pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan bukti nyata bahwa kemampuan suatu negara telah berkembang. Selain itu, pelaksanaan kebijakan pembangunan oleh pemerintah menunjukkan bahwa hal itu telah terjadi. Sukirno, (2013) menjelaskan Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan produk dan jasa berdampak pada peningkatan komponen produksi yang menghasilkan peningkatan jumlah dan kualitas. Proses meningkatkan ekonomi suatu negara secara bertahap disebut pertumbuhan ekonomi. (Yasin, 2020). Pertumbuhan ekonomi mengarah kepada perubahan yang sifatnya kuantitatif, yang mana jika pertumbuhan ekonomi berjalan ke arah positive sehingga bisa disimpulkan bahwa negara ini sejahtera dan begitu pula sebaliknya (Andreas & Mukhlis, 2021).

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan cara mengetahui keadaan perekonomian pada daerah tertentu dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal tersebut dikarenakan PDRB dapat menentukan suatu daerah tersebut terjadi kenaikan atau penurunan yang dilihat dari proses produksi barang dan jasa yang dihasilkan suatu daerah. PDRB yaitu semua dari nilai tambah pada barang dan jasa yang dibuat oleh bermacam unit produksi di wilayah pada Negara saat periode waktu tertentu baik berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan.

PDRB dari harga berlaku merupakan gambaran dari nilai tambah barang dan jasa yang yang perhitungan berdasarkan harga yang berlaku setiap tahun yang dipakai untuk memperoleh pergeseran dan struktur ekonomi suatu daerah, sebaliknya PDRB dari harga konstan merupakan gambaran dari nilai tambah barang dan jasa yang perhitungannya berdasarkan harga berlaku dalam satu tahun tertentu sebagai tahun dasar yang biasanya dipakai guna mengetahui perkembangan ekonomi suatu daerah dari periode ke periode (Badan Pusat Statistik, 2021).

Tingkat PDRB di setiap daerah tentu berbeda. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan dari nilai atau jumlah barang dan jasa dalam bermacam sector yang yang di produksi oleh setiap daerah. Berikut ini disajikan data PDRB provinsi yang ada di pulau sumatera selama 6 tahun terakhir yaitu :

Tabel 1. PDRB ADHK Kab/Kota Provinsi Bengkulu 2016-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

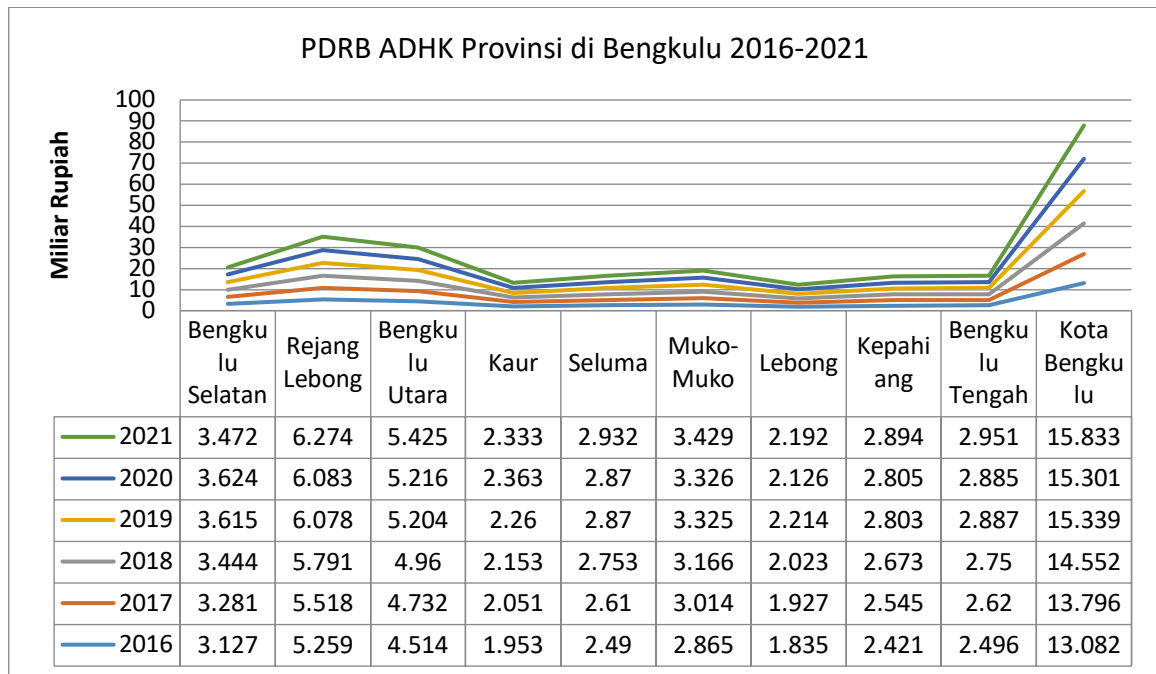
Grafik 1 menunjukkan bahwa harga konstan dari nilai PDRB yang tertinggi dalam 6 tahun terakhir diantara keseluruhan provinsi yang terdapat di pulau Sumatera yaitu provinsi Sumatera Utara. dengan PDRB tertinggi pada tahun 2021 sebesar Rp547.651,82 miliar rupiah dan nilai PDRB yang terendah yaitu provinsi Bengkulu dengan nilai PDRB tertinggi yaitu pada tahun 2020 hanya sebesar Rp46.345,45 miliar rupiah. Keberhasilan pertumbuhan ekonomi suatu daerah dikatakan meningkat salah satunya diukur dari nilai PDRB. Hal tersebut dikarenakan jika nilai PDRB naik maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

Rostow & Musgrave menghubungkan perkembangan investasi, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhann ekonomi dalam tahap-tahap pembangun yang dibagih tahap awal, tahap menengah dan tahap lanjut. Tahap awal terjadinya pertumbuhan ekonomi persentase investasi pemerintah apda semua investasi besar karena pemerintah merti memberikan fasilitas dan pelayanan contohnya transportasi, kesehatan, dan pendidikan. Setelah itu tahap menengah terjadi perkembangan ekonomi, investasi pemerintah juga dibutuhkan guna menaikkan pertumbuhan ekonomi agar bisa semakin meningkat, namun saat tahap ini peran investasi swasta semakin tinggi. Tahap lanjut peran pemerintah bergeser dari penyedia prasarana ke pengeluaran guna kegiatan sosial misalnya pelayanan kesehatan, program jaminan pendidikan dan kesejahteraan hari tua. Rostow

dan Musgrave beranggapan bahwa tahapan-tahapan dalam pembangunan ekonomi tersebut memberikan keterkaitan antara pengeluaran pemerintah yang tinggi guna untuk kegiatan sosial dan investasai yang tinggi karena pemerintah mesti memberikan fasilitas dan pelayanan secara terus-menerus yang akan dibutuhkan untuk memberikan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi.

Provinsi Bengkulu merupakan sebuah provinsi yang berada di pulau Sumatera dengan luas daerah 19.919 Km² dan memiliki 9 kabupaten dan 1 kota. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu mengalami perubahan selama 6 tahun terakhir. Berikut ini disajikan data yang menunjukkan perkembangan PDRB provinsi Bengkulu berdasarkan harga konstan selama 6 tahun terakhir :

Tabel 2. Produk Domestik Bruto ADHK Kab/Kota Provinsi Bengkulu 2016-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu (2021)

Grafik 2 menunjukkan bahwa setiap kabupaten atau kota di Provinsi Bengkulu mengalami perubahan harga konstan PDRB selama enam tahun terakhir. Tingkat pengeluaran pemerintah menurun, salah satu faktor yang menghambat pertumbuhan ekonomi.(Mahzalena Yusra, 2019). Pengeluaran pemerintah adalah pengeluaran berupa uang dan sumber daya dalam membiayai kegiatan perekonomian yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat pada suatu negara. Rohadin & Nurcahyo, (2019) pengeluaran pemerintah merupakan suatu sumber pembiayaan untuk program-program sosial yang kemudian memiliki peran penting dalam menaikkan dan mempertahankan permintaan agregat serta pertumbuhan ekonomi. Hafidh, (2011) Salah satu fungsi dari pengeluaran pemerintah adalah dapat menstimulus perekonomian menuju kearah yang lebih baik kedepannya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahana, (2020), Pangestin et al, (2021), dan Buana et al, (2019) terdapat dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian Hakib, (2019), Tapparann, (2020), dan Lebong et al, (2019) menyebutkan hasil analisis, pengeluaran pemerintah memiliki dampak yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Disamping itu pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh investasi. (Dinarjito et al, (2020) *investation* yang dilakukan pemerintah bukan bertujuan mendapatkan profit, tetapi sebagai

pendorong saat meluncurkan dan menaikkan perekonomian masyarakat yang dikemas dalam belanja modal. Investasi adalah suatu keterikatan dari sejumlah modal dan sumber daya lain yang dilaksanakan pada saat sekarang yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2017:2). Pada penelitian yang dilakukan oleh Digdowiseiso, (2021), Krismajaya & Dewi, (2019), dan Fadilla et al, (2022) tentang investasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang memperoleh hasil adanya pengaruh positif dan signifikan antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Tetapi berlawanan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Najmi et al, (2022), dan Semara et al, (2021) menemukan bahwa adanya pengaruh yang negative dan tidak signifikan antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi..

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu cara untuk menaikkan kesejahteraan masyarakat masyarakat di tinjau dari meningkatnya perekonomian suatu daerah tersebut. Ketika perkembangan ekonomi meningkat, hal ini menandakan bahwa pengeluaran pemerintah yang dilaksanakan oleh pemerintah juga meningkat. Selain itu, kenaikan investasi adalah salah satu faktor yang menjadi alasan meningkatnya perkembangan ekonomi di suatu daerah. Tingginya investasi yang diterima pemerintah memberikan pengaruh kepada peningkatan pertumbuhan ekonomi Rendahnya tingkat PDRB di provinsi Bengkulu memberikan gambaran bahwa realisasi pemerintah atas pengeluaran pemerintah dan investasi yang diterima pemerintah pada provinsi Bengkulu termasuk rendah dibandingkan dengan provinsi yang lain di daerah pulau Sumatera.

Berdasarkan uraian dari pemaparan latar belakang di atas, terdapat urgensi penelitian yang disebabkan rendahnya pertumbuhan ekonomi yang diukur berdasarkan PDRB atas harga konstan yang mana hal tersebut dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah dan investasi. Maka dapat ditarik kesimpulan judul dalam penelitian yang akan dilakukan ini yaitu “Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu Tahun 2016-2021”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keterkaitan antara pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada provinsi Bengkulu tahun 2016-2021.

METODE

Studi ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif asosiatif. Dokumentasi adalah bagian penting dari metode pengumpulan data. Data sekunder diambil dari website resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan data pengeluaran pemerintah, investasi, dan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2016 hingga 2021. Data dipelajari melalui metode analisis data panel. Program Eviews 12 digunakan untuk mengolah data. Model persamaan pada penelitian ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it}	=	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu
X_{1it}	=	Pengeluaran Pemerintah
X_{2it}	=	Investasi
α	=	Konstanta
ε_{it}	=	<i>Error Term</i>
i	=	<i>Cross Section</i>
t	=	<i>Time Series</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Wilayah

Wilayah studi dalam penelitian ini yaitu dilakukan pada provinsi Bengkulu dengan luas daerahnya sebesar 19.919,33 km² yang mempunyai titik koordinat pada 5°40` - 2° 0` Lintang Selatan 40` - 104° 0` Bujur Timur dan mempunyai 9 kabupaten dan 1 kota. Provinsi Bengkulu termasuk provinsi yang terkecil di Pulau Sumatera dan menempati urutan sepuluh provinsi terkecil di seluruh Indonesia. Provinsi Bengkulu berada di bagian barat daya pulau Sumatera dan pantai barat yang langsung berbatasan dengan provinsi Sumatera Selatan, Jambi, Sumatera Barat, dan Lampung.



Gambar 1 Peta Administrasi Provinsi Bengkulu

Sumber : RKPD Provinsi Bengkulu 2021

Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel

Sebelum melaksanakan analisis terhadap hasil estimasi regresi data panel, terlebih dahulu dilakukan proses pengujian dalam memilih model yang terbaik dan uji asumsi klasik. Pada uji pemilihan model data panel memakai 2 uji perbandingan, diantaranya uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Teknik dalam memilih model terbaik menerapkan ketiga metode analisis yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (CEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Oleh karena itu, langkah pertama dalam menguji tahapan model menerapkan uji *chow* guna menetapkan apakah model yang terpilih antara model FEM atau CEM. Kriteria pemilihan uji Chow disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kriteria Pemilihan Uji Chow

Pengujian	Hasil	Keputusan
<i>Uji Choc</i>	Prob. > 0,05	CEM
	Prob. < 0,05	FEM

Berdasarkan hasil uji *Chow* bisa dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Reduncant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	308.784364	(9,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	245.789456	9	0.0000

Sumber: Olahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil uji *chow* diperoleh nilai probabilitas chi-square $< 0,05$ atau $0,000 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$), yang bermakna model yang dipilih yakni *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya dilaksanakan uji *Hausman* guna menetapkan model REM atau FEM. Kriteria *Uji Hausman* ditampilkan dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Kriteria Pemilihan Uji Hausman

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Hausman	Prob. $> 0,05$	REM
	Prob. $< 0,05$	FEM

Hasil Uji Hausman ditampilkan dalam Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effect-Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-sg. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	8.182721	3	0.0424

Sumber: Olahan Data, 2023

Tabel 6 di atas, hasil pengujian Hausman memperlihatkan bahwa probabilitas chi-square $< 0,05$ atau $0,0424 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$), yang berarti model terpilih yakni *Fixed Effect Model* (FEM). Apabila pada *Hausman* yang terpilih adalah FEM, maka Uji *Lagrange Multiplier* tidak dilaksanakan. Sehingga model yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Model yang terpilih adalah FEM, maka dari itu uji asumsi harus dilaksanakan. Uji asumsi klasik yang dipakai adalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas:

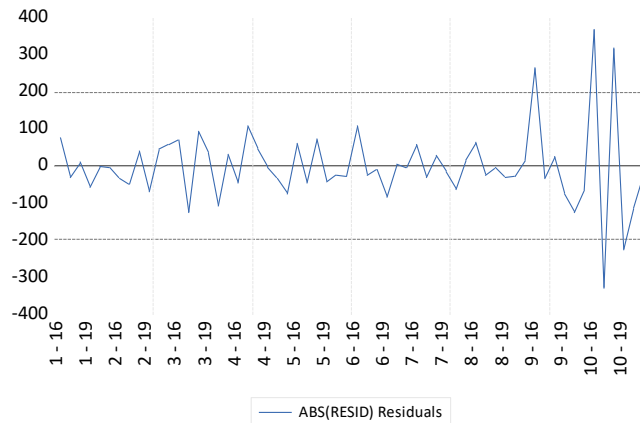
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	PP	PMDN	PMA
PP	1.000000	-0.068063	0.022706
PMDN	-0.068063	1.000000	-0.176308
PMA	0.022706	-0.176308	1.000000

Sumber: Olahan Data, 2023

Koefisien Korelasi X_1 dan X_2 sebesar $0,22706 < 0,85$, dapat disimpulkan bahwa terbebas dari multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedasitas



Sumber: Olahan Data, 2023

Dari grafik residual di atas dapat dilihat bahwa tidak ada yang melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh karena itu, tidak terjadi gejala hetoskedasitas.

Uji hipotesis memakai uji F guna pengujian hipotesis secara simultan dan uji t untuk pengujian hipotesis secara parsial. Berikut hasil uji F.

Tabel 9. Hasil Uji F

R-squared	0.565427
Adjusted R-squared	0.454472
S.E.of regression	198.8418
Sum squared resid	1858288
Log likelihood	-395.3610
F-Statistic	5.096007
Prob (F-statistic)	0.000023

Sumber: Olahan Data, 2023

Nilai F_{hitung} yakni $5,096007 > F_{tabel} 3,158843$ dan nilai sig. $0,000023 < 0,05$, sehingga H_0 Ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama pengeluaran pemerintah dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provisni Bengkulu. Berdasarkan hasil uji t bisa diamati dalam tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Uji t

Dependent Variable: PE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/11/23 Time: 19:44
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35075.01	3042.251	11.52929	0.0000
PP	-0.140497	0.045965	-3.056604	0.0034
PMDN	0.002909	0.000911	3.194910	0.0023
PMA	0.000112	6.86E-05	1.627207	0.1093

Sumber: Olahan Data, 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah didapat nilai t_{hitung} sebesar 3,056604 < t_{tabel} yaitu 2,001717 dan nilai signifikan 0,0034 > 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu. Variabel Investasi Penanaman Dalam Negeri (PMDN) didapat nilai t_{hitung} sebesar 3,194910 < t_{tabel} sebesar 2,001717 serta nilai sig. 0,0023 > 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, maknanya variabel Investasi PMDN berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu. Kemudian variabel investasi Penanaman Model Asaing (PMA) didapat nilai t_{hitung} yaitu 1,627207 < t_{tabel} yaitu 2,001717 dan nilai sig. 0,1093 > 0,05, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel investasi Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. Hasil uji koefisien determinasi ditampilkan pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hasil Uji *R Square*

R-squared	0.565427
Adjusted R-squared	0.454472
S.E. of regression	198.8418
Sum squared resid	1858288.
Log likelihood	-395.3610
F-statistic	5.096007
Prob(F-statistic)	0.000023

Sumber: Olahan Data, 2023

Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,454472 atau 45,45%. Hal ini berarti bahwa variabel pengeluaran pemerintah dan investasi mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini. Hasil estimasi pada persamaan regresi data panel dalam penelitian ini bisa dibuat sebagai berikut.

$$PE = 35075.01 - 0.140497PP + 0.002909 PMDN + 0.000112 PMA$$

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. Indikator pengeluaran pemerintah memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Zahari, (2017) menyatakan bahwa dalam kegiatan pembangunan pengeluaran pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan dana, hal tersebut kemudian jadi tolak ukur kesuksesan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Anitasari & Soleh, (2015), Pratama & Utama, (2019), dan Kaharudin et al, (2019) menemukan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Keynes belanja pemerintah dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut didasari oleh pengeluaran pemerintah relative besar mendorong kenaikan permintaan agregat dan nantinya juga menaikkan pertumbuhan ekonomi (Wahyudi, 2020).

Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Adanya pengaruh signifikan dan positif investasi Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan apabila investasi Penanaman Modal Dalam Negeri mengalami kenaikan, maka pertumbuhan ekonomi juga naik. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al, (2016), Eliza, (2015), dan Paramita & Purbadharmaja, (2015) membuktikan bahwa adanya

pengaruh positive dan signifikan antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Disamping itu, hasil penelitian Purba, (2020), Jufriada et al, (2016) dan Putri, (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara investasi PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini berbeda dengan penelitian Arta, (2013), Rofii & Ardyan, (2017) serta Agustin, (2017) menemukan bahwa investasi PAM tidak mempengaruhi pertumbuhannya ekonomi.

Teori model pertumbuhan yang dikembangkan oleh Harrod-Domar menyatakan bahwa guna mendorong perkembangan ekonomi dibutuhkan investasi baru yang berguna untuk stok modal. Jika banyak tabungan yang diinvestasikan, maka semakin cepat terjadinya perkembangan ekonomi.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X1) dan Investasi (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan uji simultan terdapat pengaruh signifikan dan positif pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pangiuk, (2017), Yuliarmi et al, (2014), dan Najmi et al, (2022) menemukan bahwa pengeluaran pemerintah dan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Disamping itu, jika pengeluaran pemerintah dan investasi mengalami peningkatan maka akan memberikan dampak positif bagi suatu daerah yaitu pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dan begitu pula sebaliknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bisa ditarik kesimpulan bahwa secara simultan pengeluaran pemerintah dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Bengkulu. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Bengkulu. Adanya pengaruh positif serta signifikan variabel investasi PMDM terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Bengkulu. Investasi PMA tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Bengkulu. Selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pemerintah daerah untuk mengatasi permasalahan ekonomi makro yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu yang dipengaruhi oleh investasi PMDN, PMA serta pengeluaran pemerintah. Penelitian ini terbatas dalam pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. W. (2017). Pengaruh Pendidikan Tinggi dan Investasi Asing langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3).
- Andreas, D., & Mukhlis, I. (2021). Analisis pengaruh kredit perbankan, pembiayaan bank syariah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode sebelum pandemi Covid-19 (2015-2019) dan periode pandemi Covid-19 tahun 2020. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(9), 844–853. <https://doi.org/10.17977/um066v1i92021p844-853>
- Anitasari, M., & Soleh, A. (2015). Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2).
- Arta, Y. K. (2013). Pengaruh Penanaman Modal Asing (Pma), Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 2(2), 1–8.

- Buana, A. L., Saragih, H. J. R., & Aritonang, S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Pemerintah, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa Tahun 2011-2015. *Ekonomi Pertahanan*, 4(2).
- Digdowiseiso, K. (2021). Pengaruh Belanja Modal Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Di Yogyakarta Tahun 2012-2019 Dengan Populasi Dan Rata-Rata Lama Sekolah Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 2026–2038.
- Dinarjito, A., Keuangan, P., Stan, N., Dharmazi, A., Pendidikan, B., & Keuangan, P. (n.d.). *Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Investasi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Kalimantan Timur*.
- Eliza, Y. (2015). Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. *PEKBIS*, 7(3), 198–208.
- Fadilla, S. I., Zumaeroh, Z., Kencana, H., Retnowati, D., Purnomo, S. D., Winarto, H., & Adhitya, B. (2022). Desentralisasi Fiskal dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Timur Indonesia. *MidYear National Conference and Call for Paper*, 1(01).
- Hafidh, A. A. (2011). Analisis hubungan pengeluaran pendidikan dan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan pendekatan kausalitas granger. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(2).
- Hakib, A. (2019). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1).
- Jufrida, F., Syechalad, M. N., & Nasir, M. (2016). Analisis pengaruh investasi asing langsung (FDI) dan investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec)*, 2(1), 54–68.
- Kaharudin, R., Kumenaung, A. G., & Niode, A. O. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Kemiskinan (Studi Kasus Pada Kota Manado Tahun 2001-2017). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04).
- Krismajaya, I. P., & Dewi, N. P. M. (2019). Pengaruh belanja daerah dan investasi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(6), 1390–1442.
- Lebang, L. I. A., Rotinsulu, D. C., & Kawung, G. M. V. (2019). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(4).
- Mahzalena Yusra, J. H. (2019). Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 01, 37–50.
- Najmi, I., Adi, A. R., & Zulha, A. M. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 18–36.
- Pangestin, Y. Y., Soelistyo, A., & Suliswanto, M. S. W. (2021). Analisis Pengaruh Investasi, Net Ekspor dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(1), 187–201.
- Pangiuk, A. (2017). Pengaruh investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi (studi tahun 2012-2015). *Itizam Journal of Shariah Economic Research*, 1(1), 1–20.
- Paramita, A. A. I. D., & Purbadharmaja, I. B. P. (2015). Pengaruh investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi serta kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(10), 44574.

- Pratama, N., & Utama, M. S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(7), 651–680.
- Purba, B. (2020). Analisis Tentang Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi di Pulau Sumatera, Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 196–204.
- Putri, P. I. (2014). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa. *Jejak*, 7(2).
- Rofii, A. M., & Ardyan, P. S. (2017). Analisis pengaruh inflasi, penanaman modal asing (pma) dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di jawa timur. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 303–316.
- Rohadin, R., & Nurcahyo, A. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Cirebon Tahun 2011-2018. *Cendekia Jaya*, 1(2), 111–127.
- Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 3(2), 109–115.
- Semara, A., Dea, A. A. I., Yasa, I., & Mahaendra, N. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana,[SL]*, 10(7), 2750–2778.
- Sinambela, L. P. (2020). Penelitian Kuantitatif: Suatu Pengantar. *Prismakom*, 17(1), 21-36.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukirno, S. 2013. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Tandelilin, Eduardus. (2017). Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Tapparan, S. R. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Ekonomika*, 4(2), 12–18.
- Wahana, A. (2020). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Sulawesi Selatan. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 4(2), 58–75.
- Wahyudi. (2020). *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*.
- Yasin, M. (2020). Analisis Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Jawa Timur. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(2), 465–472.
- Yuliarmi, N., Sukarsa, M., & Wahyuni, I. G. A. P. (2014). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, 44700.
- Zahari, M. (2017). Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 1(1), 180–196.